

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Whannel (dalam Komalasari, 2003 : 21) menjelaskan bahwa salah satu media yang dapat digunakan untuk membentuk identitas seseorang adalah musik. Musik merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki peran, serta makna di dalamnya dan telah menjadi sebuah gaya hidup, bahkan ideologi.

Musik sebagai bagian dari kesenian juga bernilai universal, setidaknya hal itu dapat dilihat setidaknya dari tiga segi, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Subjek atau manusia sebagai pencipta musik itu sendiri**

Dalam segi ini nilai universalitas disebabkan beberapa faktor diantaranya: pertama, karena manusia menerima ide musikal secara murni dan tiba-tiba, ibarat wangsit yang datang kapanpun, dalam kondisi apapun. Oleh karena itu, semua orang bisa menciptakan musik berdasarkan inspirasi yang datang kepadanya.

Kedua, karena pangkal keberadaan musik itu adalah proses imitasi alam semesta. Semua gejala alam dan hukumnya menunjukkan adanya keselarasan dengan nada-nada nyaring yang menyatu sebagai melodi. Semua orang pasti dapat merasakan dan mengindra tingkat keindahan alam ini.

Ketiga, karena musik dan manusia tidak terpisahkan. Musik telah menjadi alat komunikasi pertama bagi manusia, jauh sebelum lahirnya bahasa. Manusia menciptakan musik karena didorong oleh keinginan dirinya sendiri untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, gagasan, khayalan, imajinasi, kepercayaan, keyakinan, kepribadian, atau hanya sekedar kepuasan jiwa.

Keempat, karena proses penciptaan musik dapat didorong oleh kondisi sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Semua orang pasti mengalami hal ini karena ia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, ia bermasyarakat.

## 2. Lirik atau Tema

Lirik lagu dapat bersifat universal karena tema yang diangkat adalah juga tema yang bersifat universal seperti rasa kesatuan dan persatuan, rasa kebanggaan, rasa gembira, tema kemanusiaan, perdamaian, cinta dan alam, serta tema lain yang menyentuh di segala lini kehidupan umat manusia tanpa mengenal tapan batas negara.

## 3. Irama Lagu

Musik bisa begitu menyentuh adalah disebabkan adanya prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh sebuah karya musik, yaitu prinsip keindahan, prinsip ukuran dan proporsi, serta prinsip harmoni. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa musik sangat berperan dalam pembentukan identitas seseorang. Dikarenakan musik memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk perilaku atau dengan kata lain musik berperan sebagai pondasi dalam pembentukan gaya hidup seseorang.

Dalam Pernyataan yang di berikan oleh whannel ada kaitannya dengan sisi psikologi musik *Blues*, dalam artikel wikkipedia yang saya baca, di situ dikatakan bahwa *Blues* adalah musik yang berasal dari Masyarakat Afrika-Amerika di Deep South Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 dari lagu rohani, lagu kerja, teriakan lapangan (*field hollers*) , dan narasi sederhana berirama balada. *Blues* murni pada umumnya dicirikan dengan progresif akord dua belas bar. Musik *Blues* berangkat dari musik - musik spiritual dan pujian yang muncul

dari komunitas mantan budak-budak Afrika di AS. Penggunaan *nada blue* dan penerapan pola *call-and-response* (di mana dua kalimat diucapkan/dinyanyikan oleh dua orang secara berurutan dan kalimat keduanya bisa dianggap sebagai "jawaban" bagi kalimat pertama) dalam musik dan lirik lagu-lagu *Blues* adalah bukti asal usulnya yang berpangkal di Afrika Barat. Di era kini banyak *Blues lovers* lahir. Mereka menyimak, belajar, menulis, memainkan, dan membuat album. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Blues>).

Tidak hanya di amerika, Afrika ataupun di eropa, di Asia juga banyak *Blues lovers* dan tidak sedikit juga yang memainkan bahkan membuat album musik *Blues*. Contohnya di Asia tenggara, Indonesia merupakan salah satu negara asia yang menjadi tolak ukur perkembangan Musik *Blues* di asia tenggara, Hal itu dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menelurkan musisi – musisi handal. Sebut saja nama nama seperti Benyamin S, Koes Plus, sampai *Blues Trio* seperti Gugun *Blues Shelter* , Rama Satria & The Electric Mojo's atau *Duo* seperti Endah & Ressa maupun *solois* seperti Adrian Adioetomo telah mengisi hingar bingar perkembangan Musik *Blues* di indonesia yang bertaraf Internasional. Hal ini membuktikan bahwa indonesia jelas lebih unggul di kawasan Asia tenggara dalam perkembangan musiknya, kita bisa lihat dari penjualan album – album musisi indonesia lebih banyak beredar di dunia dibandingkan negara negara lain yang berada di kawasan Asia tenggara. Sebagai contoh, Gugun *Blues Shelter* mampu bersaing menjadi band *opening act* salah satu musisi dunia Bon Jovi dan Rod Steward dalam acara ulang tahun majalah Rolling Stones Dunia. Di satu sisi penulis pernah wawancara dengan *Guitarist Blues* indonesia Rama Satria menggunakan salah satu media *social networking*

yang kebetulan sedang *tour* bersama musisi dunia sekelas Lenny Kravitz dan juga musisi dunia lainnya.

Musik *Blues* tidak masuk ke dalam jajaran Musik komersil. Keberadaannya membuat Musik *Blues* menjadi Musik *independent*. Di tengah gempuran Musik - Musik *Mainstream* sepertinya *Blues* menjadi teredam. Namun seperti sejarahnya, di Indonesia Musik *Blues* bergerak di bawah tanah, tidak terdeteksi oleh mata - mata pakem atau telinga-telinga yang lebih familiar dengan Pop. Musik *Blues* tetap mempunyai penikmat tersendiri di setiap kotanya. Musik *Blues* terus bergerak dan berjalan, Mereka mempunyai jaringan tersendiri dan mempunyai cara tersendiri untuk menikmatinya. Hal ini mungkin dikarenakan Musik *Blues* sudah berkembang dan berjalan dari abad ke 19 dan musik *Blues* merupakan akar (*roots*) dari beberapa jenis musik yang ada di dunia.

Perkembangan Musik *Blues* tidak terlepas dari komunitas-komunitas yang ada di Indonesia, jika Jakarta Punya *Indonesia Blues Association (InaBlues)*, Bandung dengan *Bandung Blues Society (BBS)*, Yogyakarta punya *Jogja Blues Forum (JBF)*, Semarang dengan *Semarang Blues Community (SBC)* dan masih banyak komunitas komunitas *Blues* lainnya yang ada di kota – kota Jawa kecil lainnya. Medan juga punya komunitas serupa. Mereka adalah *Medan Blues Society (MBS)*. Keberadaan *Medan Blues Society (MBS)* sendiri tidak terlalu mencuat di Kota Medan, akan tetapi komunitas ini punya pengaruh terhadap perkembangan musik, khususnya musik *Blues* di Kota Medan, mereka sering mengadakan acara acara yang bertemakan dan berkaitan dengan musik *Blues* itu sendiri. Penulis juga ikut serta dan terjun langsung dalam melakukan

perkembangan Musik *Blues* Di Kota Medan yang dilakukan oleh komunitas *Medan Blues Society*, di mulai dengan rapat pembentukan kepengurusan, mengadakan acara – acara yang berkaitan dengan musik *Blues* itu sendiri sampai dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat kota Medan sendiri .

Animo masyarakat Medan dengan adanya komunitas ini juga mulai berubah ketika munculnya komunitas *Blues* yang mungkin selama ini belum pernah muncul di masyarakat Kota Medan. Komunitas ini seakan-akan memberikan angin segar bagi penikmat, *Blues Lovers* dan tentunya bagi para musisi *Blues* atau lebih tepatnya *Blueser*, *Bluesman* (sebutan bagi para musisi *Blues*) yang ada di Kota Medan. Kita tidak bakalan tahu apa yang terjadi sebelum menelaah permasalahan seputar sejarah keberadaan Musik *Blues* tanpa melihat perkembangan yang ada pada Komunitas *Medan Blues Society* Di Kota Medan. Kita juga masi melihat dari sisi luarnya bagaimana perkembangan *Blues* terjadi di kota Medan, mungkin masih banyak hal – hal atau permasalahan yang ada dalam komunitas ini , termasuk kendala – kendala apa saja yang di hadapi oleh komunitas ini tanpa menelusuri lebih dalam dari perkembangan musik *Blues* yang di lakukan oleh *Medan Blues Society* di kota Medan.

Untuk Itu maka lebih dalam penulis akan bahas tentang bagaimana sebenarnya perkembangan Musik *Blues* di kota Medan Yang kemudian akan penulis paparkan kedalam sebuah skripsi dengan judul “ **Perkembangan Musik *Blues* Di kota Medan Tinjauan Terhadap Komunitas *Medan Blues Society* (MBS)** ” .

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Tujuan dari pada identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984:49) bahwa:

“untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasikan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit maka dapat diharapkan analisis secara luas”.

Sesuai pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Komunitas *Medan Blues Society* di Kota Medan?
2. Bagaimana respon atau persepsi masyarakat di luar Komunitas *Medan Blues Society* terhadap musik *Blues* sendiri di kota Medan?
3. Bagaimana perkembangan musik *Blues* yang terjadi di kota Medan?
4. Dapatkah keberadaan musik *Blues* diterima oleh seluruh lapisan masyarakat di Kota Medan?
5. Apa kendala yang di hadapi dalam Komunitas *Medan Blues Society* di kota Medan ?
6. Bagaimana bentuk, karakteristik musik *Blues* di Kota Medan?

### C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Komunitas *Medan Blues Society* di Kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan musik *Blues* dalam Komunitas *Medan Blues Society* di Kota Medan?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap Komunitas *Medan Blues* di kota Medan?

#### D. PERUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penulisan ini. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan masalah yang sekaligus lebih mempertajam arah penulisan.

Rumusan masalah merupakan suatu titik focus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, sebuah penelitian berupaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan

Berdasarkan pendapat di atas, hal tersebut sangat selaras dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang mengatakan bahwa :

Rumusan masalah merupakan jabaran detail focus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Perkembangan Musik *Blues* dalam Komunitas *Medan Blues Society* di Kota Medan ?



## E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat pendapat Ali (1987:9) yang mengatakan bahwa :

”Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang kegiatan penelitian yang dilakukan.” Itu sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan oprasional berdasarkan berdasarkan pendapat tersebut.”

Berdasarkan Pendapat diatas, yang penulis lakukan merupakan salah satu bagian dari kajian dalam bidang Seni Musik dan berhubungan dengan perkembangan musik *Blues* di kota Medan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam tulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keberadaan Komunitas *Medan Blues Society* di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui perkembangan musik *Blues* dalam Komunitas *Medan Blues Society* di Kota Medan .
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap Komunitas *Medan Blues Society* di kota Medan.

## F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dari tulisan ini adalah :

1. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi di jurusan Seni Musik, tentang salah satu musik populer yang berkembang di kota Medan.
2. Dapat dijadikan data untuk bahan penulisan selanjutnya tentang musik *Blues*.
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat pada umumnya, UNIMED khususnya.
4. Memperkenalkan Pelaku - Pelaku Musik *Blues*
5. Sebagai mahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai musik *Blues*.
6. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya, yang relevan dengan topik penelitian ini .